

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre eksperimen. Penelitian pre eksperimen melibatkan satu sampel saja, yaitu sampel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen akan diberikan perlakuan atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dikatakan *pre experimental design* karena masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, hasil eksperimen, yang merupakan variabel dependen, tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen semata. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya kontrol variabel dan pengambilan sampel yang tidak acak. (Kusumastuti, dkk., 2020, hlm. 43).

Pada penelitian ini peneliti akan menguji suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa fase C. Metode yang digunakan adalah strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, and Ponder*). Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan metode pre eksperimen yaitu ingin mencari tahu strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, and Ponder*) efektif terhadap membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa fase C.

Desain penelitian pre eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

$O_1 \text{ X } O_2$ (Kusumastuti, dkk., 2020)

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain penelitian *one group pretest-posttest*

Kelas	Pre-test	Variabel terikat	Post-test
R	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

R₁ : Kelas dengan perlakuan (Kelas eksperimen)

O₁ : *Pretest*

O₂ : *Posttest*

X : Perlakuan (*treatment*) dengan strategi REAP

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Proses penelitiannya terdiri dari tiga tahap:

Pertama, dilakukan *pretest* untuk menilai kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.

Kedua, perlakuan (X) diberikan kepada responden.

Ketiga, dilakukan *posttest* untuk menilai kondisi variabel terikat setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan desain penelitian tersebut, terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, diberikan perlakuan yaitu strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, and Ponder*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan *posttest*, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen ini akan dianalisis dan diolah untuk mengetahui keefektifan strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, and Ponder*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Strategi REAP merupakan variabel bebas (X), sedangkan membaca pemahaman merupakan variabel terikat (Y).

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryana, 2017, hlm. 42). Menurut Sugiyono (2021, hlm. 126), populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yaitu satuan penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti ialah siswa fase C SDN Pancasila Kabupaten Bandung Barat, tepatnya pada kelas V (lima) sejumlah 101 siswa.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2021, hlm. 127; Sudaryana, 2017, hlm. 42). Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini jumlah sampel ialah 33 siswa yang mencakup 20 laki-laki dan 13 perempuan. Untuk teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021, hlm. 133). Dalam penelitian ini diambil hanya satu kelas eksperimen.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur jawaban dari pemahaman teks yang telah dibaca oleh siswa. Dalam penelitian ini, instrumen tes yang digunakan bertujuan untuk mengukur pengetahuan kognitif bahasa Indonesia siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang disajikan. Soal yang dibuat oleh peneliti dapat mewakili indikator dari membaca pemahaman. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan uraian yang dilakukan pada tahap awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan tahap setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Langkah-langkah dalam menyusun tes yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) menetapkan pokok bahasan yang akan diteliti,
- 2) menentukan tujuan pembelajaran yang didasarkan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD,
- 3) menyusun modul ajar,
- 4) membuat kisi-kisi instrumen penelitian,
- 5) mendiskusikan rancangan instrumen penelitian,

- 6) melakukan uji coba instrumen kepada siswa diluar sampel yaitu kelas 6 yang berjumlah 30 orang,
- 7) menetapkan butir soal instrumen tes yang sudah dianggap valid dan reliabel,
- 8) melaksanakan uji kepada kelas eksperimen,
- 9) pengumpulan data ke sekolah.

Penyusunan instrumen tes merujuk pada kisi-kisi tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen *pretest* dan *posttest*

Indikator Membaca Pemahaman	Indikator Indikator Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jumlah Soal
Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks	Mampu menentukan jawaban berdasarkan teks eksposisi yang dibaca dengan tepat	Disajikan sebuah teks eksposisi. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut	C3	8
Menemukan ide pokok pada setiap paragraf	Mampu menentukan jawaban berdasarkan teks eksposisi yang dibaca dengan tepat	Disajikan sebuah teks eksposisi. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut	C3	2

Indikator Membaca Pemahaman	Indikator Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jumlah Soal
Menemukan ide pokok pada setiap paragraf	Mampu menemukan ide pokok berdasarkan teks yang dibaca dengan tepat	Disajikan teks eksposisi. Siswa menuliskan ide pokok dari setiap paragraf teks tersebut	C3	1
	Mampu menemukan ide pokok berdasarkan teks yang dibaca dengan tepat	Disajikan teks eksposisi. Siswa menuliskan ide pokok dari setiap paragraf teks tersebut	C3	1

Indikator Membaca Pemahaman	Indikator Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jumlah Soal
Membuat kesimpulan	Mampu menyimpulkan berdasarkan teks eksposisi yang dibaca dengan tepat	Disajikan teks eksposisi. Siswa menuliskan Kesimpulan dari teks tersebut dengan bahasa sendiri.	C4	1
Total				12

Setelah pemberian *pretest* dan *posttest*, dilakukanlah analisis menggunakan aplikasi SPSS 24.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Pendahuluan

Pada tahapan ini, dilakukan kajian literatur terhadap teori yang berkaitan dengan strategi REAP, membaca pemahaman, pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kepustakaan terkait penelitian ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

b. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar serta instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator membaca pemahaman.

c. Melakukan validasi instrumen

Pada tahap ini, validasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan para pakar dalam bidangnya masing-

masing yang memiliki penguasaan dalam materi serta instrumen pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

d. Melakukan uji coba dan analisis tes

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba terhadap sampel dan melakukan analisis dari hasil tes yang telah diberikan ke sampel.

2. Pelaksanaan

- a. *Pretest*, dilakukan pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
- b. *Treatment*, perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan strategi REAP terhadap membaca pemahaman pada subjek penelitian.
- c. *Posttest*, dilakukan setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis dengan menghitung data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan lalu diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Namun, sebelum diketahui seberapa besar efektivitas dari strategi REAP ini, dilakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu. Uji yang dilakukan ialah uji normalitas dan reliabilitas, setelah itu pengujian hipotesis untuk mendapatkan hasil dari penelitian yaitu dengan uji t-berpasangan dan uji N-Gain.

Setelah didapatkan hasil dari penelitian, selanjutnya yaitu menganalisis temuan hasil penelitian serta menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut.

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diharapkan dan menampilkan data dari variabel yang diteliti secara akurat (Junaedi, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 24 dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai sig. 0,05 atau jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai positif atau sig. $< 0,05$, maka butir soal dinyatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai sig. 0,05 atau jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai negatif atau sig. $> 0,05$, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus yang digunakan untuk validitas soal tes sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyak subjek

XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y

X = Skor dari tes pertama

Y = Skor dari tes kedua

Tabel 3.3

Interpretasi koefisien validitas

Interval Koefisien	Kriteria
0,00-0,20	Tidak ada validitas
0,21-0,40	Validitas rendah
0,41-0,60	Validitas cukup
0,61-0,80	Validitas tinggi
0,81-1,00	Validitas sangat tinggi

Uji coba instrumen tes dilaksanakan di kelas 6 SD X dengan jumlah uji coba sebanyak 30 siswa. Setelah data hasil uji coba instrumen diperoleh, dilakukanlah perhitungan untuk uji validitas dan reliabilitas butir soal yang telah diujikan menggunakan SPSS 24 dan disajikan dalam tabel bantuan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Data hasil uji coba instrumen

Kategori Soal	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
Pilihan Ganda	1	0,712	0,361	Valid	Tinggi

Kategori Soal	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
Pilihan Ganda	2	0,176	0,361	Tidak Valid	Tidak ada
Pilihan Ganda	3	0,368	0,361	Valid	Rendah
Pilihan Ganda	4	0,573	0,361	Valid	Cukup
Pilihan Ganda	5	0,082	0,361	Tidak Valid	Tidak ada
Pilihan Ganda	6	0,461	0,361	Valid	Cukup
Pilihan Ganda	7	0,661	0,361	Valid	Tinggi
Pilihan Ganda	8	0,447	0,361	Valid	Cukup
Pilihan Ganda	9	0,482	0,361	Valid	Cukup
Pilihan Ganda	10	0,533	0,361	Valid	Cukup
Uraian	11	0,938	0,361	Valid	Sangat tinggi
Uraian	12	0,745	0,361	Valid	Sangat tinggi

Adapun hasil pengujian dari 12 butir soal yang diujicobakan, terdapat 10 butir soal yang memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 valid karena korelasi item lebih dari 0,361 (r_{tabel}) sedangkan soal nomor 2 dan 5 tidak valid karena korelasi item kurang dari 0,361 (r_{tabel}). Karena soal nomor 2 dan 5 tidak valid, maka kedua soal tersebut diganti dengan soal baru.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang andal akan menghasilkan data yang andal juga.

Allen dkk. (1979, dalam Retnawati 2017) menyatakan bahwa suatu tes dianggap reliabel apabila hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen lebih tinggi dari nilai atau evaluasi sebenarnya dari subjek penelitian. Selain itu, reliabilitas juga dapat dinyatakan sebagai koefisien korelasi antara dua hasil dari dua instrumen paralel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya mendekati keadaan sebenarnya subjek.

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes yang telah diujicobakan dengan metode *Cronbach's Alpha* yang disajikan dalam gambar 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil uji reliabilitas

Butir Soal	Jumlah Butir Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Pilihan Ganda	8	0.65	Tinggi
Uraian	2	0.55	Sedang

Dari *output* SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk pilihan ganda yaitu 0,658 dengan kategori reliabilitas tinggi sedangkan untuk nilai

reliabilitas uraian yaitu 0,553 dengan kategori reliabilitas sedang. Maka dari itu, instrumen tes dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan langkah-langkah untuk menganalisis data berdasarkan rumusan masalah penelitian. Disini peneliti menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data hasil instrumen tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi mengikuti kurva normal atau tidak, tetapi untuk masing-masing data (Isnawan, 2020). Uji statistik yang digunakan adalah metode *Shapiro-Wilk*, yang mana metode ini awalnya dibatasi pada jumlah sampel kurang dari lima puluh (Mohd dan Bee, 2011). Metode ini digunakan karena lebih akurat jika digunakan untuk sampel kecil.

Menurut Isnawan (2020) adapun kriteria uji (*output* SPSS) yang digunakan adalah:

- Jika nilai signifikan (sig.) kedua uji $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan (sig.) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data belum atau tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji T-Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Uji t- berpasangan atau *paired sample t-test* adalah merupakan suatu uji hipotesis dimana data yang digunakan tidak independen (berpasangan). Ciri-cirinya adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 101). Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Uji ini dilakukan saat data yang terkumpul berdistribusi normal.

Rumusan *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi (Sugiyono, 2007). Berikut adalah rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2007)

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
- s_1^2 = Varians sampel 1
- s_2^2 = Varians sampel 2
- s_1 = Simpangan baku sampel 1
- s_2 = Simpangan baku sampel 2
- r = Korelasi antara dua sampel

Prosedur uji t- berpasangan (*paired t-test*) menurut Siregar (2013) yaitu:

- (a) Menentukan hipotesis
- (b) Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- (c) Menentukan kriteria pengujian
- (d) Menarik kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan)
 - $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan)

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

- Jika nilai signifikan (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan).
- Jika nilai signifikan (sig.) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan).

Namun, jika data yang terkumpul tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan uji yang digunakan untuk satu sampel dengan data berskala ordinal atau interval tetapi data tidak berdistribusi normal (Mashuri, 2022, hlm. 62). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata.
- Jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,005 maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Adapun yang dibedakan dalam penelitian ini adalah skor objek pada kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Hasil yang didapatkan nantinya berupa *gain score*, yaitu selisih antara skor kelas eksperimen dan kelas konvensional, hal ini dianggap sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

3.6.2.2 Uji N-Gain

Uji N-Gain singkatan dari *normalized gain* dilakukan untuk membandingkan rata-rata peningkatan pemahaman siswa antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa didapatkan dari membandingkan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Gain ternormalisasi merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Hake, 1999). Rumus dalam menghitung skor N-Gain sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat berdasarkan pada kriteria ternormalisasi dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kategori peningkatan skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

(Sukarelawan dkk., 2024)